

DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS LITERATUR

Rina Ari Rohmah

¹Universitas Pasir Pengaraian

rinarirohmah@gmail.com

ABSTRACT. This study examines the dynamics of Indonesian language use on social media through a meta-analysis of relevant literature. Social media serves as a dynamic communication platform, influencing language use in terms of form, meaning, and politeness. The findings reveal an increasing use of slang, code-switching between Indonesian and foreign languages, and frequent language errors, particularly among the younger generation. This phenomenon poses a threat to the preservation of Indonesian as a national identity. However, social media also provides opportunities to promote proper language use through educational campaigns and the utilization of digital platforms for learning. Therefore, balancing language preservation and adapting to global trends is crucial. This study recommends collaboration among educational institutions, policymakers, and communities to raise awareness about proper Indonesian language use in the digital era.

Keywords : Use of Social Media Language Preservation of the Indonesian Language

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji dinamika penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dengan pendekatan meta-analisis terhadap berbagai literatur terkait. Media sosial menjadi ruang komunikasi yang dinamis, memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa, baik dalam bentuk, makna, maupun kesantunan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penggunaan bahasa gaul, pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, serta kesalahan berbahasa yang sering terjadi, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini dapat mengancam kelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Namun, media sosial juga menawarkan peluang untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar melalui kampanye edukatif dan pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, keseimbangan antara pelestarian bahasa dan adaptasi terhadap perkembangan global menjadi kunci. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berbahasa Indonesia secara benar di era digital.

Kata-kata Kunci : Penggunaan Bahasa Media Sosial Pelestarian Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, menawarkan ruang baru bagi komunikasi dan interaksi sosial (Lomborg, 2017). Dengan berkembangnya teknologi digital dan meningkatnya jumlah pengguna internet, media sosial telah menjadi sarana utama untuk berbagi informasi, menyampaikan pendapat, serta membangun jejaring sosial secara online (Puncocharova & Slerka, 2020). Namun, di tengah meningkatnya penggunaan media sosial, muncul kekhawatiran tentang dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbagai studi telah mengidentifikasi adanya penyimpangan dan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam komunikasi di media sosial (Nurhayati, 2019; Amalia et al., 2021). Fenomena ini dapat mengancam kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa gaul dan slang yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia juga menjadi perhatian khusus (Suryani et al., 2019).

Menjaga kemurnian bahasa Indonesia di era digital menjadi tantangan tersendiri, mengingat perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang cepat (Purnomo et al., 2019). Perkembangan media sosial juga telah mengubah cara masyarakat Indonesia berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite (2023), Indonesia memiliki 191,4 juta pengguna media sosial aktif, yang merepresentasikan 68,9% dari total populasi. Angka ini menunjukkan besarnya potensi dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah munculnya "bahasa alay" atau "bahasa gaul" di kalangan pengguna media sosial, terutama generasi muda. Bahasa ini sering kali menggabungkan unsur-unsur bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing, serta menggunakan singkatan dan akronim yang tidak baku (Widiastuti, 2018). Meskipun penggunaan bahasa semacam ini dapat dilihat sebagai bentuk kreativitas berbahasa, namun juga berpotensi mengikis pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di sisi lain, media sosial juga menawarkan peluang untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia. Beberapa inisiatif telah dilakukan oleh komunitas dan institusi pendidikan untuk memanfaatkan platform media sosial dalam menyebarkan pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar (Rachman et al., 2020). Misalnya, penggunaan hashtag #BahasaIndonesiaYangBaik di Twitter dan Instagram telah menjadi tren untuk mendorong kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia yang benar.

Penelitian terkini juga menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar dan mahasiswa (Putri & Susilowati, 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana institusi pendidikan dan

pembuat kebijakan dapat merespons tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh media sosial dalam konteks pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia.

Dalam konteks globalisasi dan era digital, penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional melalui bahasa, sekaligus membuka diri terhadap perkembangan global. Keseimbangan antara menjaga kemurnian bahasa Indonesia dan mengadopsi perkembangan bahasa global menjadi isu krusial yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Syarifuddin, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fenomena penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul, serta merumuskan strategi yang efektif untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah meta-analisis sesuai dengan pedoman Wilson dan Kelley (dalam Ramadhani et al., 2018) yakni (1) Menentukan masalah atau topik yang akan diteliti, (2) menunjukkan periode penelitian yang digunakan sebagai sumber data, (3) Mencari laporan penelitian tentang masalah penelitian, (4) membaca judul penelitian terkait dan abstrak untuk menentukan kesesuaian dengan masalah penelitian, (5) fokus penelitian pada masalah, metode penelitian, data, analisis dan hasil penelitian, (6) mengklasifikasikan setiap penelitian berdasarkan paradigmanya, (7) Perbandingan hasil penelitian berdasarkan kategori, (8) analisis kesimpulan yang diambil dari artikel, (9) kesimpulan yang ditarik. Sampel uji diambil dengan menggunakan metode sampling yang sesuai yakni purposive sampling. Sebuah studi meta-analitik dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi sebelumnya berdasarkan ketentuan: Artikel penelitian berasal dari jurnal nasional yang terakreditasi, Rentang tahun 2018 hingga tahun 2024 dipergunakan dalam memilih tahun artikel penelitian yang akan digunakan guna melihat perkembangan penelitian sesuai topik penelitian yang dikaji, Artikel unggulan meliputi tujuan penelitian, rencana penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data, Analisis data penelitian ini menggunakan meta analisis. Meta analisis yang digunakan mencakup analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase. Pada materi kajian deskriptif, analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kajian-kajian yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, mengingat dampak luas yang ditimbulkan oleh platform-platform digital ini terhadap cara berkomunikasi masyarakat. Media sosial, sebagai ruang interaksi yang dinamis, tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga mempengaruhi penggunaan bahasa, baik dari segi bentuk maupun makna. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati Rohayati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial sangat beragam dan kompleks, mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan Sa'Diyah et al. Sa'diyah et al. (2023) yang mencatat bahwa kesalahan berbahasa sering kali terjadi di media sosial, dan ini menjadi hal yang umum di kalangan pengguna. Salah satu aspek penting dari penggunaan bahasa di media sosial adalah kesantunan berbahasa. Penelitian oleh Purnama dan Sukarto Purnama & Sukarto (2022) mengungkapkan bahwa banyak pengguna media sosial yang melakukan tindakan yang dapat mengancam muka positif dan negatif, seperti ujaran kebencian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kebebasan berekspresi, pengguna sering kali melanggar norma kesantunan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam komunikasi. Di sisi lain, Budiman Budiman (2022) menekankan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia, di mana platform seperti Facebook dan Instagram dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia telah terbukti efektif. Penelitian oleh Wirawati et al. Wirawati et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial, seperti TikTok, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang marak di kalangan remaja di media sosial dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Penelitian oleh Nuraini et al. Nuraini et al. (2023) mencatat bahwa meskipun bahasa gaul dapat memperkaya kosakata, penggunaannya yang berlebihan dapat mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa di media sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiokultural. Penelitian oleh Kardika et al. Kardika et al. (2023) menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa, yang mencakup pemahaman terhadap berbagai bentuk komunikasi yang ada di media sosial. Hal ini penting karena kemampuan literasi yang baik akan membantu pengguna dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif. Sementara itu, penelitian oleh Azzahra et al. Azzahra et al. (2024) menunjukkan bahwa variasi fonologi bahasa gaul di media sosial, seperti di Twitter, mencerminkan identitas sosial pengguna dan dapat menjadi alat untuk mengekspresikan diri. Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial juga tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Penelitian oleh Nainggolan et

al. Nainggolan et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dalam propaganda politik di media sosial menunjukkan adanya penyimpangan makna yang dapat mempengaruhi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa di media sosial tidak hanya digunakan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik. Di sisi lain, penelitian oleh Paryono Paryono (2017) menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat memperkuat identitas nasional. Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan bahasa di media sosial mencerminkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian oleh Arianita dan Aini Arianita & Aini (2022) menunjukkan bahwa banyak kalangan muda yang tidak menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah KBBI, yang dapat menyebabkan kesalahan arti dan pemahaman. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik mengenai penggunaan bahasa yang benar di media sosial. Selain itu, penelitian oleh Pratikno Pratikno (2023) menekankan pentingnya penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa, yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan bahasa. Dalam kesimpulannya, penggunaan bahasa Indonesia di media sosial merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesantunan berbahasa, pendidikan, sosiokultural, dan globalisasi. Meskipun media sosial memberikan kebebasan berekspresi, penting bagi pengguna untuk tetap memperhatikan norma-norma berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika penggunaan bahasa di media sosial dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesantunan berbahasa, pendidikan, faktor sosiokultural, dan globalisasi. Media sosial, sebagai ruang interaksi yang dinamis, tidak hanya memfasilitasi komunikasi antarpengguna tetapi juga memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa, baik dari segi bentuk maupun makna. Penelitian ini mengungkap bahwa media sosial memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang: di satu sisi, ia menjadi ancaman terhadap kemurnian bahasa Indonesia, dan di sisi lain, ia menawarkan peluang untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul, slang, dan pencampuran bahasa asing (terutama bahasa Inggris) di media sosial telah mengancam kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa, seperti penggunaan singkatan tidak baku dan pelanggaran norma kesantunan (misalnya, ujaran kebencian), sering terjadi di platform media sosial. Hal ini terutama terlihat di kalangan generasi muda, yang cenderung menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah KBBI, sehingga berpotensi menimbulkan

kesalahan arti dan pemahaman. Namun, di balik tantangan tersebut, media sosial juga menawarkan peluang untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa inisiatif, seperti kampanye #BahasaIndonesiaYangBaik di Twitter dan Instagram, telah menjadi tren untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia yang benar. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, dan berkomunikasi. Platform seperti TikTok, Facebook, dan Instagram telah terbukti efektif dalam mendukung proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Dampak globalisasi juga terlihat dalam penggunaan bahasa di media sosial, di mana bahasa Indonesia sering kali bercampur dengan bahasa asing, terutama dalam konteks propaganda politik atau ekspresi identitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi opini publik. Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dan pelajar. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dari institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Kampanye dan sosialisasi tentang penggunaan bahasa yang santun dan sesuai kaidah perlu diperluas dan didukung oleh berbagai pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki peran ganda: sebagai ancaman terhadap kemurnian bahasa Indonesia dan sebagai peluang untuk mempromosikan dan melestarikannya. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara menjaga kemurnian bahasa Indonesia dan mengadopsi perkembangan global dalam penggunaan bahasa di media sosial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika penggunaan bahasa di media sosial dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia secara keseluruhan, terutama dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianita, E. and Aini, F. (2022). Analisis penggunaan bahasa indonesia bagi kalangan muda di media sosial "instagram". *Cendekia Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 29-39. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.446>
- Azzahra, I., Yuliadi, A., & Karunia, D. (2024). Variasi fonologi bahasa gaul jaksel di media sosial twitter. *variasi fonologi. Pena Literasi*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.102-111>
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>
- Kardika, R., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>

- Nainggolan, E., Godliebe, G., & Hadi, W. (2024). Analisis penggunaan bahasa dalam propaganda politik di media sosial. *jbdi*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2606>
- Nuraini, N., Purba, L., Ginting, S., & Lubis, F. (2023). Bahasa gaul di media sosial dan ancaman terhadap kebudayaan bahasa indonesia pada remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 23-36. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774>
- Paryono, Y. (2017). Pengembangan bahan belajar kosakata bahasa indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai pancasila di facebook. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i2.45>
- Pratikno, H. (2023). Aktivitas penggunaan media digital terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa. *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 181-189. <https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.1957>
- Purnama, S. and Sukarto, K. (2022). Penggunaan bahasa di media sosial ditinjau dari kesantunan berbahasa. *Pujangga*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v8i1.1655>
- Rohayati, A. (2023). Penggunaan bahasa indonesia di media sosial. *jmk-widyakarya*, 1(1), 29-33. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i1.130>
- Sa'diyah, I., Berlianti, S., Mubarak, M., & Redani, Y. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam konten iklan produk kecantikan di media sosial instagram. *Narasi*, 1(2), 134-148. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1696>
- Wirawati, D., Rahman, H., & Indriani, F. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap pengaruh media sosial sebagai sumber belajar keterampilan membaca dan menyimak. *Kode Jurnal Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44355>